



**ANALISIS PENGGUNAAN *KEIYOUSHI TSUYOI* DAN
JOUBU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka memperoleh
gelar sarjana pendidikan bahasa Jepang (S1)

oleh

Diyah Freti Purnami

NIM 2302409074

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd.

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 195301121990021001

NIP. 197601292003122002

Penguji I

Lisda Nurjaleka, S.S., M.Pd.

NIP. 19810211201012001

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd.

NIP. 197310202008122002

NIP. 196110021986012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Diah Freti Purnami
Nim : 2302409074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsuyoi* dan *Joubu* dalam Kalimat Bahasa Jepang**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan pembimbingan. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, September 2013

Yang membuat pernyataan

Diah Freti Purnami

NIM. 2302409074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu, belajarliah untuk tenang dan sabar. (Khalifah Umar)
- Apabila kamu melakukan hal yang kamu takutkan, maka rasa takut itu akan hilang. (Deddy Corbuzier)

Persembahan :

- Kedua orangtuaku tercinta, serta kakak tersayang.
- *Senseigata*, yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan.
- Teman-teman *Nihongo* '09.
- Teman-teman BG Community
- Teman-teman Griya Amanah & Kinanthi 4 yang selalu memberi dukungan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsuyoi* dan *Joubu* dalam Kalimat Bahasa Jepang**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang tahun 2013.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag, M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd., ketua program studi Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan sampai terselesaikannya skripsi ini.

5. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan pula mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi ini.
6. Lisda Nurjaleka, S.S., M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaannya.

Semarang, September 2013

Penulis

SARI

Purnami, Diyah Freti. 2013. *Analisis Penggunaan Keiyoushi Tsuyoi dan Joubu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: *Keiyoushi, Tsuyoi, Joubu*

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*. *Ruigigo* terdapat pada semua kelas kata dalam bahasa Jepang, termasuk pada *keiyoushi*. Banyak *keiyoushi* yang memiliki arti yang mirip atau hampir sama. Hal ini sering membingungkan pembelajar yang belum mengerti perbedaannya. Salah satu contohnya adalah *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu* yang memiliki arti yang sama, yaitu kuat. Oleh karena itu, sebagai pembelajar bahasa Jepang harus mengetahui persamaan dan perbedaan dari penggunaan kedua *keiyoushi* tersebut agar tidak keliru ketika menggunakannya dalam sebuah kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*, serta untuk mengetahui apakah kedua *keiyoushi* tersebut dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat bahasa Jepang, serta untuk mengetahui apakah kedua kata tersebut bisa saling menggantikan dalam penggunaannya. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti. Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah: 1) Menyajikan contoh kalimat yang terdapat *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*. 2) Dengan menggunakan kalimat yang sama *tsuyoi* diganti dengan *joubu* dan *joubu* diganti dengan *tsuyoi*. 3) Menganalisis apakah kata *tsuyoi* dan *joubu* bisa saling menggantikan dalam kalimat.

Berdasarkan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaan penggunaan *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat bahasa Jepang, pada umumnya *tsuyoi* dan *joubu* tidak dapat saling menggantikan. Akan tetapi, dalam kalimat tertentu kedua kata tersebut dapat saling menggantikan meskipun akan mengalami perubahan makna.

RANGKUMAN

Purnami, Diah Freti. 2013. *Analisis Penggunaan Keiyoushi Tsuyoi dan Joubu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Setiyani Wardhaningtyas, S.S., M.Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetyani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci: *Keiyoushi, Tsuyoi, Joubu*

1. Latar Belakang

Secara gramatikal, kata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata atau disebut juga *hinshi bunrui*, yaitu 1) *Doushi* (verba), 2) *I-keiyoushi* (adjektiva), 3) *Na-keiyoushi*, 4) *Meishi* (nomina), 5) *Rentaishi* (prenomina), 6) *Fukushi* (adverbia), 7) *Kandoushi* (interjeksi), 8) *Setsuzokushi* (konjungsi), 9) *Jodoushi* (verba bantu), 10) *Joshi* (partikel) (Sudjianto, 2007:147). Selain adanya 10 kelas kata tersebut, banyaknya pola kalimat dan kata yang memiliki bentuk atau makna yang hampir sama juga menjadi penyebab pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami kalimat bahasa Jepang. Salah satu dari beberapa penyebab kesulitan yang telah disebutkan di atas, kesulitan pemahaman kata-kata yang bersinonim menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan.

Sinonim, atau dalam bahasa Jepang disebut juga sebagai *ruigigo*, sering sekali menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajar mengalami kesalahan dalam memahami kalimat dalam bahasa Jepang. Meskipun memiliki makna yang hampir sama, namun kata-kata yang bersinonim sendiri dapat berbeda penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang. *Ruigigo* dapat menyebabkan kesulitan bagi pembelajar dalam memahami kalimat bahasa

Jepang jika pembelajar sendiri tidak mengetahui makna dari kata-kata yang bersinonim dalam kalimat tersebut. Sebagai contoh kata yang bersinonim adalah *tsuyoi* dan *joubu*. Kedua kata tersebut memiliki arti yang sama jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Namun, sebagai pembelajar bahasa Jepang harus mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan kedua kata tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu* dengan judul “Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsuyoi* dan *Joubu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”.

II. Landasan Teori

a. *Ruigigo* (Sinonim)

Kimura (1990:411) menyatakan bahwa sinonim merupakan beberapa kata yang mempunyai arti yang sama tetapi bentuknya berbeda. Iwabuchi (dalam Sudjianto 2007:114) menyatakan bahwa *ruigigo* atau sinonim merupakan beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip.

b. *Hinshi Bunrui* (klasifikasi kelas kata)

Sudjianto (2007:147) menjelaskan bahwa dalam gramatika bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata. Sepuluh kelas kata tersebut yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektive-*i*), *keiyoudoushi* (adjektive-*na*), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverb), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjugasi), *kandoushi* (interjeksi), *joudoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel).

c. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)

I-keiyoushi atau yang sering juga disebut dengan *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan kata sifat atau keadaan yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk serta dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kosakata lain dalam kalimat (Kitahara dalam Sudjianto, 2007:154).

d. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na)

Na-keiyoushi sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhiran dengan *da* atau *desu*. Karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini dinamakan *keiyoudoushi* (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2007:155).

e. *Tsuyoi*

Tsuyoi menunjukkan besar tenaga dan pengaruh terhadap yang lain, unggul dalam kecakapan keterampilan, tahan terhadap pengaruh dari luar (Nomoto, 1988).

f. *Joubu*

Joubu menyatakan hal yang memiliki kekuatan, kesehatan, kebal terhadap penyakit, serta sukar rusak (Nomoto, 1988).

III. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyajikan contoh kalimat yang terdapat *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*.
- b. Dengan menggunakan kalimat yang sama, kata *tsuyoi* diganti dengan *joubu* dan *joubu* diganti dengan *tsuyoi*.
- c. Menganalisis apakah kata *tsuyoi* dan *joubu* bisa saling menggantikan dalam kalimat.

IV. Pembahasan

Dalam penelitian ini diambil 30 kalimat yang mengandung *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*. 15 kalimat menggunakan kata *tsuyoi* dan 15 kalimat menggunakan kata *joubu*. Dari ke 30 kalimat yang mengandung *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*, peneliti menggunakan teknik ganti untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua *keiyoushi* tersebut. Dari hasil analisis data yang ada dapat diketahui bahwa data *keiyoushi tsuyoi* pada umumnya tidak dapat digantikan oleh *joubu*. Namun, ada juga kalimat tertentu yang dapat saling menggantikan.

V. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisis data dan pembahasan yaitu :

	Persamaan	Perbedaan
Makna	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam bahasa Indonesia sama-sama bermakna “kuat”. • Menyatakan kekuatan tubuh/badan. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tsuyoi</i> : Kuat (tenaga, kepandaian, keyakinan, ketahanan terhadap pengaruh dari luar). • <i>Joubu</i> : Kuat (kesehatan, kokoh, sulit rusak).
Fungsi Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan subjek/objek yang bersifat konkret. • Selalu mengikuti dan diikuti oleh kata benda (<i>nomina</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tsuyoi</i> : Tidak hanya menerangkan <i>nomina</i> konkret, tetapi juga abstrak seperti kemampuan, energi, dsb. • <i>Joubu</i> : Menerangkan <i>nomina</i> konkret.
Struktur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak hanya bertindak sebagai kata keterangan, tetapi juga dapat bertindak sebagai predikat kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tsuyoi</i> : Jika bertindak sebagai keterangan, dapat menerangkan kata benda konkret maupun abstrak. • <i>Joubu</i> : Jika bertindak sebagai keterangan, hanya dapat menerangkan kata benda konkret.
Lawan Kata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tsuyoi</i>: <i>Yowai</i> • <i>Joubu</i>: <i>Byoujaku</i> 	

まとめ

「強い」と「丈夫」の使用分析

ディアー・フレティ・プルナミ

キーワード：形容詞、強い、丈夫

1. 背景

Kimura (1990:411) によると、類義語とは意味が同じであるが、形が異なるものである。日本語では類義語がたくさんあって、インドネシア語に似ている言葉が探しにくい。日本語では全品詞の中でほとんど類義語がある。その一つは形容詞である。意味の似ている形容詞はたくさんあり、同じことと違うことがわからない学習者を困らせる。例えば、形容詞の中で「強い」と「丈夫」がインドネシア語に同じ意味がある。それは「kuat」である。しかし、その二つの形容詞の使い方が違うから、使用に間違えた学習者がたくさんいる。この理由にもとづいて、研究者は日本語の文章における類義語「強い」と「丈夫」の分析を研究した。

2. 基礎的な理論

a. 類義語

Chaer (2009:83) によると、類義語とは、言葉が違うであるが、意味がにている。木村 (1990:441) は、「類義語とは意味が同じであるが形が違うものである」と述べている。

b. 品詞分類

Sudjianto (2007:147) は「日本語の品詞は 10 ある」と述べている。その品詞は動詞、形容詞、形容動詞、名詞、副詞、連体詞、接続詞、感動し、助動詞、助詞である。

c. 形容詞

Sudjianto (2007:154) によると、形容詞はほかの言葉を説明する語である。述語になれて、変化できる語である。形容詞は一般的に種類を種別する。

1. 属性形容詞

属性形容詞は状態を説明する形容詞である。

2. 感情形容詞

感情形容詞は人の気持ちを表す形容詞である。

d. 形容動詞

Sudjianto (2007:155) によると、形容動詞は文節になれて、形も変化できる語である。文章の中で、形容動詞は述語としてではなく、他の言葉を説明するようになる語もできる。形容動詞は種類が二つある。

1. 属性を説明する形容動詞

例えば：静かだ、明らかだ、さわやかだ。

2. 感情を表す形容動詞

例えば：嫌だ、残念だ、好きだ。

e. 強い

「強い」の機能は六つある。

1. 固い状態を表示する。
2. たくましい体を表示する。
3. 大きいことを表示する。
4. 興味と信じるのが大きいことを表示する。
5. 外の影響に耐えることを表示する。
6. 上手と言うことを表示する。

f. 丈夫な

「丈夫」の機能は二つある。

1. 健康のことを表示する。
2. 壊れにくい物を表示する。

3. 研究の方法

本研究の方法は次の手順ですすめた。

- a. 「強い」と「丈夫」の使っている文章を集めた。
- b. 文中に「強い」と「丈夫」に入れ換えた
- c. 「強い」と「丈夫」は文中でお互いに入れ換えられるかどうかを分析した。

4. 研究の結果

筆者は30文を集まった。「強い」を含めた分は15あり、「丈夫」を含めた分は15もある。筆者は類似と相違を知るために、入れ換える技術を使う。分析をしてから、機能の使うが違うから「強い」は「丈夫」に入れ換えられない。

5. 結論

「強い」と「丈夫」の文中での使い方を分析してから表に書いてあることが結論付けられる。

	類似	相違
意味	<ul style="list-style-type: none">● インドネシア語で二つは「kuat」という意味である。	<ul style="list-style-type: none">● 強い： 力、上手と言う、こと、興味と信じること、外の影響に耐える。● <i>Joubu</i>： 健康のこと、壊れにくい。

機能の効用	<ul style="list-style-type: none"> ● 実物を説明する。 ● 名詞の前と後にいつも置いている。 	<ul style="list-style-type: none"> ● つよい： 実物だけではなく、ちゅうしょうな名詞説明する。 ● じょうぶ： 実物だけ説明する。
構造	<ul style="list-style-type: none"> ● 他の言葉を説明だけではなく、述語にもなる。 	<ul style="list-style-type: none"> ● つよい： 他の言葉を説明すると、実物とちゅうしょうなことを説明できる。 ● じょうぶ： 他の言葉を説明すると、実物 抱け説明できる。
反対語	<ul style="list-style-type: none"> ● つよい：よわい ● 丈夫：びょうじゃく 	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vii
RANGKUMAN	viii
MATOME	xiii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Penelitian	4

5. Sistematika Penulisan	4
--------------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

1. Semantik	6
2. <i>Ruigigo</i> (Sinonim).....	10
3. Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang.....	13
4. <i>i-keiyoushi</i> (adjektiva-i).	16
5. <i>na-keiyoushi</i> (adjektiva-na).....	18
6. <i>Keiyoushi Tsuyoi</i> dan <i>Joubu</i>	18

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian	26
2. Sumber Data	26
3. Objek Data	27
4. Metode Pengumpulan Data	30
5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31

BAB IV PEMBAHASAN

1. Analisis Kalimat " <i>Tsuyoi</i> "	32
2. Analisis Kalimat " <i>Joubu</i> "	44

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan 57
2. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Contoh kartu data <i>tsuyoi</i>	28
Tabel 2	Contoh kartu data <i>joubu</i>	29
Tabel 3	Persamaan dan perbedaan <i>tsuyoi</i> dan <i>joubu</i>	57

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kelas kata dalam bahasa Jepang	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data *tsuyoi*
- Lampiran 2 Data *joubu*
- Lampiran 4 Hasil analisis kalimat *tsuyoi*
- Lampiran 5 Hasil analisis kalimat *joubu*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan adanya karakteristik tersendiri yang terkandung dalam kata-kata berbahasa Jepang. Secara gramatikal, kata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata atau disebut juga *hinshi bunrui*, yaitu 1) *Doushi* (verba), 2) *I-keiyoushi* (adjektiva), 3) *Na-keiyoushi*, 4) *Meishi* (nomina), 5) *Rentaishi* (prenomina), 6) *Fukushi* (adverbia), 7) *Kandoushi* (interjeksi), 8) *Setsuzokushi* (konjungsi), 9) *Jodoushi* (verba bantu), 10) *Joshi* (partikel) (Sudjianto, 2007:147).

Selain adanya 10 kelas kata tersebut, banyaknya pola kalimat dan kata yang memiliki bentuk atau makna yang hampir sama juga menjadi penyebab pembelajar mengalami kesulitan dalam memahami kalimat bahasa Jepang. Salah satu dari beberapa penyebab kesulitan yang telah disebutkan di atas, kesulitan pemahaman kata-kata yang bersinonim menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Sinonim, atau dalam bahasa Jepang disebut juga sebagai *ruigigo*, sering sekali menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pembelajar mengalami kesalahan dalam memahami kalimat dalam bahasa Jepang. Meskipun memiliki makna yang hampir sama, namun kata-kata yang bersinonim sendiri dapat berbeda penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang. *Ruigigo* dapat menyebabkan kesulitan bagi pembelajar dalam memahami kalimat bahasa Jepang jika pembelajar sendiri tidak mengetahui makna dari kata-kata yang bersinonim dalam

kalimat tersebut. Sebagai contoh, terdapat kata *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobu* yang mempunyai makna yang hampir sama dalam bahasa Indonesia, yaitu gembira, senang, dan kegirangan. Hal inilah yang menimbulkan terjadinya banyak kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan kata-kata bersinonim dalam kalimat.

Masih banyak masalah lain yang berhubungan dengan sinonim. Pembelajar umumnya hanya mengetahui sebagian kecil dari persamaannya saja, tanpa mengetahui perbedaan dalam penggunaannya. Itu pun karena melihat arti atau padanan katanya dalam bahasa Indonesia.

Banyak penelitian tentang sinonim dalam bahasa Jepang, seperti analisis *fukushi toriaezu* dan *ichiou* oleh Prihati (2007) *fukushi mamonaku* dan *soro-soro* oleh Putra (2011), serta *fukushi chotto* dan *sukoshi* oleh Nanin (2012), ketiganya menganalisis tentang penggunaan *fukushi* yang menerangkan predikat (*joutai no fukushi*). Penulis bermaksud melakukan penelitian sejenis dengan objek *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*.

Kata *tsuyoi* dan *joubu* sendiri memiliki arti yang hampir sama, yaitu kuat. Namun, dalam penggunaannya, pembelajar masih sering mengalami kesulitan karena tidak memahami bagaimana penggunaan *tsuyoi* dan *joubu* secara tepat, apakah keduanya bisa saling menggantikan atau tidak. Jadi, sebagai pembelajar bahasa Jepang, harus mengetahui persamaan dan perbedaan dari kedua *keiyoushi* tersebut agar tidak terjadi kesalahan penggunaannya dalam sebuah kalimat.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti *ruigigo* yang dibatasi pada kata *tsuyoi* dan *joubu* dengan tujuan memberikan

solusi kepada pembelajar bahasa Jepang yang merasa kesulitan dalam memahami makna dan fungsi dari kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat bahasa Jepang. Kedua kata tersebut sering sekali muncul dalam buku pelajaran bahasa Jepang sehari-hari. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian bertema *ruigigo* dengan judul **"Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsuyoi* dan *Joubu* dalam Kalimat Bahasa Jepang"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah persamaan dan perbedaan makna *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*?
2. Apakah *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu* bisa saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*.
2. Untuk mengetahui apakah *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu* bisa saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan dapat menjadi bahan masukan tentang kata *tsuyoi* dan *joubu* sebagai sinonim.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengajar dan pembelajar untuk mengetahui makna kata *tsuyoi* dan *joubu* serta penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan dan penutup. Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, pada bab ini disajikan uraian mengenai makna kata (semantik), sinonim (*ruigigo*), klasifikasi kelas kata (*hinshi bunrui*), kata sifat (*keiyoushi*), dan makna dasar dari kata *tsuyoi* dan *joubu*.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data, objek data, metode pengumpulan data, langkah penelitian, teknik analisis data, dan kartu data.

Bab IV Analisis data, pada bab ini penulis menyajikan hasil analisis makna serta penggunaan kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam bahasa Jepang.

Bab V Simpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Semantik

Kata semantik berasal dari Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau ‘lambang’. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2009:2).

Semantik, atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron* merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud karena ia bisa menangkap makna yang disampaikan (Sutedi, 2011:127).

Aminuddin (Mufti, 2009:7) menyatakan bahwa semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Sebagai istilah teknis, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Selain itu semantik mengasumsikan bahwa

bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek pengalaman dunia manusia (Pateda dalam Yunita, 2012:6)

Semantik merupakan bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti yang berkenaan dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Objek studi semantik merupakan makna bahasa yang mencakup makna satuan-satuan bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Hari, 2012:12).

Dalam suatu bahasa, makna kata saling berhubungan. Hubungan ini disebut relasi makna. Sedangkan relasi makna sendiri dapat berwujud sebagai berikut:

a. Homonim, yaitu relasi makna antara kata yang ditulis sama atau dilafalkan sama, tetapi maknanya berbeda. Homonim dibagi menjadi dua:

1. Homograf, yaitu kata-kata yang ditulis sama, tetapi maknanya berbeda.

Contoh: “Seri”, yang bermakna cahaya/sinar (wajahnya berseri), dan “Seri” yang bermakna sama (tidak ada menang atau kalah dalam pertandingan).

2. Homofon, kata-kata yang dilafalkan sama, tetapi maknanya berbeda.

Contoh: “Rock” yang bermakna *genre* musik (bermain musik rock), dan “Rok” yang berarti pakaian wanita (ibu memakai rok berwarna hitam).

b. Polisemi, yaitu hubungan antar makna yang berkaitan dengan makna atau frasa yang memiliki beberapa makna.

Contoh: kata “Kepala” dapat diartikan bermacam-macam meskipun arti kata kepala sebenarnya merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang

berada di atas leher. Beberapa makna yang dapat terbentuk dari kata “kepala” adalah sebagai berikut:

1. Kepala bermakna pemimpin.

Guru yang dulu mengalami kecelakaan itu sekarang menjadi kepala sekolah di sekolah saya.

2. Kepala bermakna bagian tubuh manusia yang ada di atas.

Kepala anak itu membesar karena terkena penyakit.

3. Kepala bermakna individu.

Setiap kepala memiliki tanggung jawab masing-masing.

4. Kepala bermakna bagian dari surat.

Pak Kamto membuat kepala surat dengan laptop yang baru ia beli tadi pagi.

- c. Sinonim, yaitu relasi makna antar kata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip.

Contoh: pakaian bersinonim dengan baju, dampak bersinonim dengan akibat, haus bersinonim dengan dahaga, dsb.

- d. Antonim atau Oposisi, yaitu relasi antar kata yang bertentangan atau berkebalikan maknanya.

Contoh: naik berantonim dengan turun, kaya berantonim dengan miskin, surga berantonim dengan neraka, dsb.

- e. Hiponim, yaitu relasi makna yang berkaitan dengan peliputan makna spesifik dalam makna generik.

Contoh: mawar adalah hiponim dari kata bunga, merah adalah hiponim dari warna, dsb.

- f. Meronim, yaitu relasi makna yang memiliki makna kemiripan dengan hiponim karena relasi maknanya bersifat hierarkis, namun tidak menyiratkan pelibatan searah, tetapi merupakan relasi makna bagian dengan keseluruhan.

Contoh: atap, pintu, dan jendela merupakan meronim dari rumah.

- g. Makna asosiatif, yaitu asosiasi yang muncul dalam benak seseorang saat mendengar kata tertentu.

Contoh:

1. Kata melati berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian.
2. Kata buaya berasosiasi dengan jahat atau kejahatan.

- h. Makna afektif, yaitu makna yang berhubungan dengan perasaan seseorang jika mendengar atau membaca kata tertentu.

Contoh: jika seseorang membaca sebuah wacana, “Rani seorang mahasiswa salah satu perguruan tinggi di Jakarta menjadi korban kekejaman para preman jalanan. Setelah tubuh Rani dimutilasi mayatnya dibuang ke sungai dan harta bendanya dirampas.” Dalam benak pembaca

akan timbul pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan rasa kasihan terhadap korban dan rasa benci atas kejahatan pelaku mutilasi tersebut.

- i. Makna situatif, contohnya adalah pronomina persona (saya, kamu, anda), pronomina penunjuk (ini, itu), nomina keterangan waktu (lusa, minggu depan), dan keterangan tempat (di sini, di sana, di situ), maknanya terkait dengan situasi pembicaraan.

Contoh: kata kamu, dan anda digunakan sesuai dengan situasi terjadinya pembicaraan. Kata “kamu” digunakan ketika seseorang bicara terhadap teman sebaya dalam situasi yang tidak formal, sedangkan kata “anda” digunakan untuk bicara terhadap lawan bicara dalam situasi yang formal.

- j. Makna etimologis, yaitu makna yang berhubungan dengan asal-usul kata dan perubahan makna katanya dilihat dari aspek sejarah kata.

Contoh: Kata sarjana yang dalam bahasa sansekerta bermakna ‘orang-orang yang cakap, cerdas cendikia’, kini maknanya menyempit menjadi ‘gelar strata satu yang dicapai oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi’.

Berdasarkan penjelasan di atas, semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna tanda bahasa. Dalam semantik terdapat relasi atau hubungan antar makna yang salah satunya adalah sinonim, yaitu tema yang mendasari penelitian ini.

2.2. Sinonim (*ruigigo*)

Secara etimologi, kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Maka secara harfiah

kata *sinonim* berarti ‘nama lain untuk benda atau hal yang sama’. Secara semantik, sinonim merupakan ungkapan (bisa berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Misalnya, kata *buruk* dan *jelek* adalah dua buah kata yang bersinonim; *bunga*, *kembang*, dan *puspa* adalah tiga buah kata yang bersinonim; *mati*, *wafat*, *meninggal*, dan *mampus* adalah empat buah kata yang bersinonim (Chaer, 2009:83).

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*. Kimura (1990:411) menyatakan bahwa sinonim merupakan beberapa kata yang memiliki bentuk yang berbeda, tetapi maknanya hampir mirip. Iwabuchi (dalam Sudjianto 2007:114) juga menyatakan bahwa *ruigigo* atau sinonim merupakan beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Jadi, bentuk kata antara 学生、学ぶ、 dan 習う berbeda tetapi artinya hampir sama. Kata-kata seperti inilah yang disebut *ruigigo*. Contoh lain yang termasuk *ruigigo* misalnya untuk menunjukkan orang yang memiliki pekerjaan mengajar, selain kata *sensei* digunakan kata *kyooin*, *kyooshi*, atau *kyookan*. Untuk kata yang berarti ‘kamus’, dalam bahasa Jepang digunakan kata *jisho* dan *jiten*. Untuk menyatakan waktu yang akan datang biasanya digunakan kata *shourai* atau *mirai*.

Sinonim adalah suatu istilah yang dapat dibatasi sebagai (1) telaah mengenai bermacam-macam kata yang memiliki makna yang sama, atau (2) keadaan dimana dua kata atau lebih memiliki makna yang sama. Jadi, sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama (Gorys, 2008:34).

Kesinoniman kata dapat dilihat dari 2 kriteria:

- a. Kedua kata itu harus saling bertukar dalam semua konteks, ini disebut sinonim total.
- b. Kedua kata itu memiliki identitas makna kognitif dan emotif yang sama, hal ini disebut sinonim komplet.

Momiya (dalam Sutedi 2008:129) memberikan cara untuk mengidentifikasi sinonim seperti berikut:

- a. Chokkanteki (intuitif bahasa) bagi penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman hidupnya. Bagi penutur asli jika mendengar suatu kata, ia bisa langsung merasakan apakah suatu kata termasuk sinonim atau tidak.
- b. Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing akan mempunyai arti yang sama, misalnya kata *oriru*, *kudaru*, *sagaru*, dan *furu* yang dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata <*turun*>.
- c. Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Misal pada frase *kaidan o agaru* (階段を上がる) dan *kaidan o noboru* (階段を上る) sama-sama berarti menaiki tangga.
- d. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersama-sama. Misalnya kata *hikaru* (光る) dan *kagayaku* (輝く), keduanya berarti <*bersinar*>, bias digunakan secara bersamaan seperti pada kalimat *Hoshi ga hikari kagayaiteiru* (星が光り輝いている) <*Bintang bersinar cemerlang*>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *ruigigo* merupakan kumpulan kata yang memiliki bunyi berbeda tetapi memiliki makna yang mirip dan terdapat dalam kelas kata yang sejenis maupun tidak.

2.3. Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang

Pembagian kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui*. *Hinshi* berarti kelas kata, sedangkan *bunrui* berarti penggolongan, klasifikasi, kategori, atau pembagian (Murakami dalam Sudjianto, 2003:149). Di dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata. Delapan kelas kata diantaranya termasuk *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri), sedangkan dua kelas kata yang lain termasuk *fuzokugo* (kata yang tidak dapat berdiri sendiri) (Sudjianto & Dahidi, 2007:147). Kesepuluh kelas kata tersebut adalah:

1. *Dooshi* (verba)

Dooshi sama dengan *keiyoushi* (adjektiva-i) dan *keiyoudoushi* (adjektiva-na) yang menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami perubahan, dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Contoh: 机の上にはりんごがある (di atas meja ada apel).

2. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)

I-keiyoushi atau adjektiva-i merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat, dan dapat mengalami perubahan bentuk. *I-keiyoushi* pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu *zokusei keiyoushi* (menyatakan sifat atau keadaan secara

objektif) dan *kanjoo keiyoushi* (menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif).

3. *Keiyoudoushi* (adjektiva-na)

Keiyoudoushi kelas kata yang dapat dengan sendirinya membentuk *bunsetsu*. Selain menjadi predikat, *keiyoudoushi* dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

4. *Meishi* (nomina)

Meishi merupakan kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya. Misalnya 人 (orang), 自転車 (sepeda), dan 休み (yasumi). *Meishi* juga dapat menjadi subjek, predikat, dan kata keterangan dalam kalimat.

5. *Rentaishi* (prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang tidak mengenal konjugasi dan hanya digunakan untuk menerangkan nomina saja. Oleh karena itu, kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat digunakan untuk menerangkan *yoogen* (Jidoo Gengo Kenkyuukai dalam Sudjianto, 2007:162).

6. *Fukushi* (adverbia)

Fukushi merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap (Jidoo Gengo Kenkyuukai dalam Sudjianto, 2007:165).

Fukushi adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia, tidak berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan dan derajat suatu

aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara (Matsuoka dalam Sudjianto, 2007:165).

7. *Kandooshi* (interjeksi)

Kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata yang lain. Sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandooshi* terdapat kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

8. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Setsuzokushi berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain. Kelas kata ini tidak dapat mengalami perubahan, serta tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain.

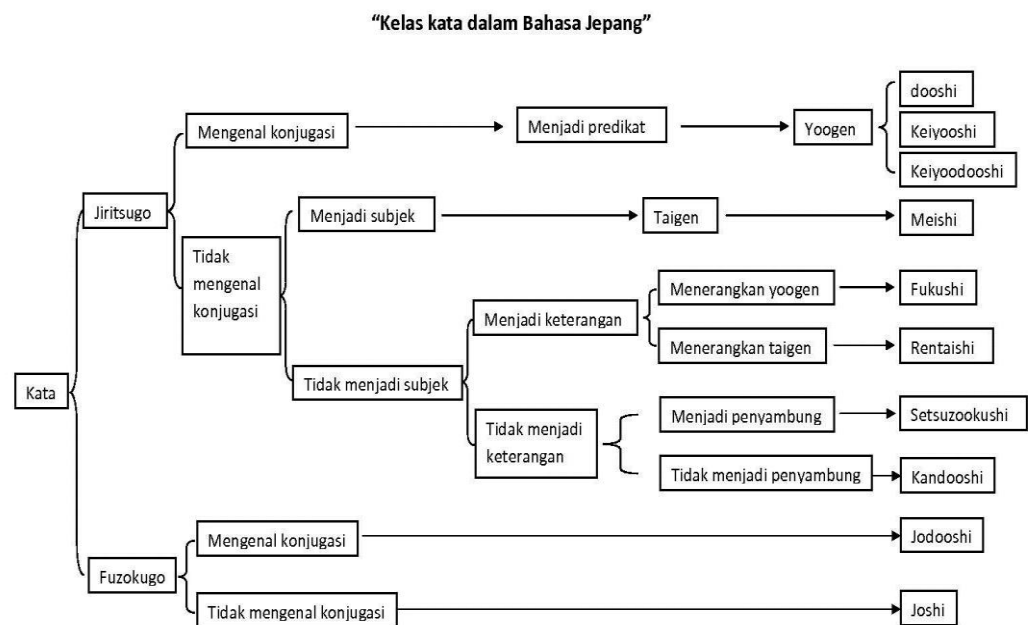
9. *Jodooshi* (verba bantu)

Kelas kata ini dapat mengalami perubahan bentuk dalam penggunaannya. *Jodooshi* hanya akan membentuk sebuah *bunsetsu* apabila digunakan bersamaan dengan kata lain yang dapat menjadi sebuah *bunsetsu*.

10. *Joshi* (partikel)

Joshi merupakan kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut agar lebih jelas. Kelas kata

ini tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu*, ataupun satu kalimat. *Joshi* akan menunjukkan maknanya apabila dipakai bersama kelas kata lain yang dapat berdiri sendiri (*jiritsugo*) sehingga membentuk sebuah *bunsetsu* atau sebuah *bun*. Secara singkat, kelas kata dalam bahasa Jepang dapat dilihat melalui bagan berikut:



2.4. *I-keiyoushi* (adjektiva-i)

I-keiyoushi atau yang sering juga disebut dengan *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan kata sifat atau keadaan yang dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk serta dapat menjadi kata

keterangan yang menerangkan kosakata lain dalam kalimat (Kitahara dalam Sudjianto, 2007:154).

Kata-kata yang termasuk dalam *keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri dengan silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang dapat menerangkan kata lain dalam sebuah kalimat. Kelas kata ini memiliki potensi untuk menjadi sebuah kalimat.

Kata-kata *kirei* (cantik/indah/bersih), *kirai* (benci), dan *yuumei* (terkenal) sering kali dianggap sebagai *i-keiyoushi* karena kata-kata tersebut berakhir dengan silabel /i/. Tetapi kata-kata tersebut sebenarnya termasuk ke dalam *keiyoudoushi* karena dalam bentuk kamusnya kata-kata tersebut berakhiran silabel /da/ yaitu *kireida*, *kiraida*, dan *yuumeida*.

Keiyoushi pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok kata sifat i yang menyatakan kata sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* (tinggi), *nagai* (tinggi), *hayai* (cepat), *tooi* (jauh), *futoi* (gemuk/besar), *akai* (merah), *omoi* (berat), dan sebagainya.
- b. *Kanjoo keiyoushi*, yaitu kata sifat i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif. Misalnya *ureshii* (senang/gembira), *kanashii* (sedih), *itai* (sakit), *kayui* (gatal) dan sebagainya.

Dari uraian di atas, *i-keiyoushi* merupakan kata sifat yang pada umumnya berakhiran silabel /i/, namun *i-keiyoushi* terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Zokusei keiyoushi* dan *Kanjoo keiyoushi*. Sedangkan dalam penelitian ini

kata *tsuyoi* termasuk dalam *Zokusei keiyoushi* yaitu kata sifat i yang menyatakan kata sifat atau keadaan secara objektif.

2.5. Na-keiyoushi (adjektiva-na)

Na-keiyoushi sering disebut juga *keiyoudoushi* (termasuk *jiritsugo*) yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhiran dengan *da* atau *desu*. Karena perubahannya mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini dinamakan *keiyoudoushi* (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2007:155). Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* juga dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat.

Na-keiyoushi atau *keiyoudoushi* pun dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, misalnya *shizukada* (tenang/sepi), *kireida* (indah/cantik/bersih), *sawayakada* (segar), *akirakada* (jelas), *sakanda* (makmur/populer), dan sebagainya.
- b. *Keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan, misalnya *iyada* (muak/tidak senang), *zannenda* (sayang sekali/merasa menyesal), *yukaida* (senang hati/gembira), *fushigida* (aneh), *sukida* (suka), *kiraida* (benci), dan sebagainya.

2.6 Keiyoushi Tsuyoi dan Joubu

Dalam penelitian ini, *keiyoushi* bersinonim yang akan diteliti adalah kata “*tsuyoi*” dan “*joubu*”. Kata tersebut pada beberapa konteks memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu “kuat”.

- a. *Tsuyoi*

Keiyoushi “*tsuyoi*” memiliki empat fungsi dalam penggunaannya (Nomoto, 1988):

- 1) Menunjukkan dalam keadaan kuat atau besar tenaganya, besar pengaruhnya terhadap yang lain.

Contoh:

- コーチを変えてから強くなったチームです。

Koochi wo kaete kara tsuyoku natta chiimu desu.

“Regu yang menjadi kuat setelah pelatihnya diganti.”

- 交渉の場で強い態度にでる。

Koushou no ba de tsuyoi taido ni deru.

“Bersikap tegas dalam perundingan.”

- 2) Kuat, pandai, unggul dalam kecakapan keterampilan.

Contoh:

- 兄はチェスが強いです。

Ani wa chesu ga tsuyoi desu.

“Kakakku pandai bermain catur.”

- 姉は英語に強い人です。

Ane wa eigo ni tsuyoi hito desu.

“Kakakku orang yang mahir berbahasa Inggris”.

- 3) Kuat, tahan, sangat tahan terhadap pengaruh dari luar.

Contoh:

- この繊維は熱に強いです。

Kono sen'i wa netsu ni tsuyoi desu.

“Serat ini sangat tahan terhadap panas.”

- これは寒さに強い植物です。

Kore wa samu-sa ni tsuyoi shokubutsu desu.

“Ini adalah tanaman yang tahan terhadap dingin.”

4) Kuat, diakui melebihi yang lain secara mencolok.

Contoh:

- ひとりっちはわがままにそだつけいこが強いです。

Hitorikko wa wagamama ni sodatsu keiko ga tsuyoi desu.

“Ada kecenderungan yang kuat bahwa anak tunggal akan tumbuh menjadi egoistis”.

- ほしゅしょくの強いせいさく。

Hoshu shoku no tsuyoi seisaku.

“Kebijaksanaan yang berbau konservatif sangat kuat”.

Selain teori tersebut, masih ada enam penggunaan *keiyoushi tsuyoi* menurut Matsuura:

1) Menyatakan keadaan yang kuat atau keras.

Contoh:

- 強いものがちます。

Tsuyoi mono ga katsu.

“Siapa yang kuat dia yang menang.”

- 強い調子で言ってください。

Tsuyoi choushi de itte kudasai.

“Katakanlah dengan nada yang keras.”

2) Menunjukkan sesuatu yang tegap atau sehat.

Contoh:

- 強い体です。

Tsuyoi karada da.

“Badan/tubuh yang kuat tegap.”

- 兄によると、一番大切なものは力の強いです。

Ani ni yoru to, ichiban taisetsu na mono wa chikara no tsuyoi desu.

“Menurut kakak, hal yang paling penting adalah badan yang kuat.”

3) Menyatakan sesuatu hal yang sangat kuat/kencang.

Contoh:

- 今日は強い日光がある。

Kyou wa tsuyoi nikkou ga aru.

“Hari ini matahari sangat terik.”

- 今晚強い風があるそうだ。

Konban, tsuyoi kaze ga aru sou da.

“Malam ini sepertinya akan ada angin kencang.”

- 4) Menyatakan keras dalam hal keyakinan atau keinginan.

Contoh:

- 強い信念がある。

Tsuyoi shinnen ga aru.

“Memiliki keyakinan yang kuat.”

- 父は意志の強い人です。

Chichi wa ishi no tsuyoi hito desu.

“Ayah adalah seseorang yang memiliki kemauan yang sangat keras.”

- 5) Menyatakan tahan terhadap faktor dari luar.

Contoh:

- その事業は経済の変動に強いです。

Sono jigyuu wa keizai no hendou ni tsuyoi desu.

“Usaha itu tahan terhadap gejolak ekonomi.”

- 6) Menunjukkan kuat atau unggul dalam hal tertentu.

Contoh:

- 語学に強いです。

Gogaku ni tsuyoi desu.

“Unggul dalam bidang bahasa.”

b. Joubu (na)

Ada dua macam penggunaan kata *joubu* dalam bahasa Jepang (Nomoto, 1988):

- 1) Sebagai bahasa sehari-hari untuk menyatakan hal yang memiliki kekuatan, kesehatan, atau kekebalan terhadap penyakit.

Contoh:

- 丈夫な赤ちゃん

Joubu na akachan.

“Bayi yang sangat sehat/kuat.”

- スポーツをすると、体が丈夫になる。

Supootsu o suru to, karada ga joubu ni naru.

“Jika berolahraga, badan akan menjadi sehat.”

- 2) Menyatakan sukar rusak walaupun mendapat tekanan dari luar.

Contoh:

- このうちはずいぶん丈夫にできている。

Kono uchi wa zuibun joubu ni dekiteiru.

“Rumah ini dibuat dengan kuat sekali.”

- 木綿は丈夫だが、かがく繊維はあまり丈夫ではない。

Momen wa joubu da ga, kagaku sen'i wa amari joubu dewanai.

“Katun sangat kuat, tetapi benang tidak begitu kuat.”

Selain itu, masih ada dua penggunaan kata *Joubu* menurut Matsuura, yaitu:

- 1) Menyatakan tubuh yang kuat atau sehat.

Contoh:

- 体を丈夫にする。

Karada o joubu ni suru.

“Menguatkan badan.”

- 丈夫な体のために、一種間に三かいスポーツをしている。

Joubu na karada no tame ni, issjukan ni san kai supootsu o shiteiru.

“Untuk menjaga tubuh yang sehat, melakukan olahraga tiga kali dalam seminggu.”

- 2) Menyatakan suatu benda yang kuat atau kokoh.

Contoh:

- 教室には机がたくさんあります。全部は丈夫な机です。

Kyoushitsu ni ha tsukue ga takusan arimasu. Zenbu wa joubu na tsukue desu.

“Di kelas ada banyak meja. Semuanya adalah meja yang kokoh.”

- うちの外に丈夫な垣根がある。

*Uchi no soto ni **joubu** na kakine ga aru.*

“Di luar rumah ada pagar yang kokoh.

Sebagai pembelajar bahasa Jepang perlu untuk menganalisis kata-kata yang bersinonim dan mencari penjelasannya agar tidak terjadi kesalahan berbahasa. Sebagai contoh, masalah yang ditemukan sekarang ini yaitu tentang *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kedua kata itu bersinonim, perlu untuk dianalisis. Dalam proses menganalisis perlu mengambil beberapa contoh kalimat yang mengandung kedua kata bersinonim, kemudian dari beberapa kalimat yang ada harus dianalisis dengan saling menggantikan satu kata tersebut dengan kata yang lain. Dengan analisis itu, akan diketahui makna, fungsi penggunaannya, serta situasi penggunaannya dari kata *tsuyoi* dan *joubu*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan “*tsuyoi*” dan “*joubu*”, bagaimana penggunaannya dalam wacana berbahasa Jepang, dan apakah kedua kata tersebut bisa saling menggantikan atau tidak dalam kalimat.

3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan buku pelajaran bahasa Jepang, novel atau kumpulan cerita bahasa Jepang, dan internet. Buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan yaitu *Nihongo no Bunpo 20 Pointo*. Selain itu, data juga diperoleh melalui novel. Novel yang digunakan sebagai sumber data yaitu *Tsugumi* dan *Supuutoniku Koibito*. Selain itu, data juga diperoleh melalui internet dengan *website asahi.com* atau *asahi shinbun*.

a. Buku Pelajaran Bahasa Jepang

Buku pelajaran yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah *Nihongo no Bunpo 20 Pointo* (Etsuko Tomomatsu;2007). Penggunaan buku pelajaran tersebut sebagai sumber data digunakan untuk mengetahui penggunaan *keiyoushi* “*tsuyoi*” dan “*joubu*” dalam pembelajaran siswa tingkat menengah.

b. Novel

Novel yang digunakan sebagai sumber data berjudul *Supuutonikku Koibito* karangan Murakami Haruki dan *Tsugumi* karangan Banana Yoshimoto. Dalam

penelitian ini, novel dijadikan sumber data karena ragam bahasanya yang mudah dipahami dan dekat dengan bahasa yang digunakan orang Jepang sehari-hari.

c. Internet

Internet dipilih sebagai sumber data karena kalimat yang terdapat di dalamnya selalu mengalami pembaharuan, mudah diakses, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa modern. *Website* yang digunakan adalah *asahi.com*. (*asahi shibun*) dan *www.jisho.org*.

3.3. Objek Data

Objek data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung kata “*tsuyoi*” dan “*joubu*” yang terdapat dalam sumber data. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan kartu data yang di dalamnya terdapat kolom nomor, contoh kalimat, hasil analisis kalimat, dan sumber (judul buku, tahun terbit, dan halaman).

Contoh Kartu data “*Tsuyoi*”

TABEL 1.

NO	DATA	O	△	X	Sumber data
1.	<p>a. デパートから出たとたんに<u>強い</u>風にさらされ、潮の匂いがした。</p> <p>b. デパートから出たとたんに<u>丈夫な</u>風にさらされ、潮の匂いがした。</p>			X	つぐみ、 1992 Hal. 53
<p>Arti Kalimat:</p> <p>a. “Pada saat keluar dari department store, saya diterpa angin kencang, tercium bau air pasang.”</p> <p>b. “Pada saat keluar dari department store, saya diterpa angin kuat/kokoh, tercium bau air pasang.”</p> <p>Analisis Data:</p> <p>a. Kata <i>tsuyoi</i> dalam kalimat tersebut tidak dapat digantikan oleh kata <i>joubu</i>. Karena dalam kalimat tersebut mengandung arti besarnya tenaga angin, maka <i>keiyoushi</i> yang digunakan adalah <i>tsuyoi</i>, bukan <i>joubu</i>.</p>					

	<p>b. Dilihat dari fungsinya, kata <i>tsuyoi</i> pada kalimat pertama menyatakan kekuatan angin yang menerpa si pembicara. Sedangkan pada kalimat kedua, kata <i>joubu</i> tidak dapat dipasangkan pada kata <i>kaze</i> karena <i>kaze</i> (angin) tidak dapat diukur kekuatannya.</p> <p>c. Dari struktur kalimatnya, kata <i>tsuyoi</i> dan <i>joubu</i> sama-sama menjelaskan keadaan dari <i>kaze</i>. Namun, karena fungsinya yang berbeda, kalimat tersebut lebih tepat menggunakan <i>tsuyoi</i> dan tidak dapat digantikan oleh <i>joubu</i>.</p>
--	--

Contoh Kartu data “*joubu*”

TABEL 2.

NO	DATA	O	△	X	Sumber data
1.	<p>a. 口バは丈夫な動物だ。</p> <p>b . 口バは強い動物だ。</p>	O			www.jisho.org
	Arti Kalimat:				

	<p>a. “Keledai merupakan binatang yang sangat kuat.”</p> <p>b. “Keledai merupakan binatang yang sangat kuat.”</p> <p>Analisis Kalimat:</p> <p>a. Dari segi makna, kedua kalimat tersebut memiliki arti yang sama, yaitu “Keledai merupakan binatang yang sangat kuat.”</p> <p>b. Pada kalimat “a” dan “b” kata <i>tsuyoi</i> dan <i>joubu</i> keduanya menyatakan kekuatan tubuh binatang</p> <p>c. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, kedua kata tersebut menerangkan kata <i>roba</i> (keledai).</p>
--	--

Keterangan:

O : Bisa saling menggantikan

Δ : Bisa saling menggantikan tetapi dapat menimbulkan perbedaan makna.

X : Tidak bisa saling menggantikan

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mencatat data yang termasuk ke dalam objek penelitian dari sumber data yang berupa buku pelajaran, novel, dan

internet. Bahan-bahan data tersebut yaitu data mengenai kalimat yang mengandung kata *tsuyoi* dan *joubu*.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik ganti. Teknik ganti merupakan teknik analisis data dengan cara mengganti satuan kebahasaan tertentu di dalam suatu konstruksi dengan satuan kebahasaan yang lain di luar konstruksi yang bersangkutan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas antara satuan kebahasaan yang satu dengan yang lainnya. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Menyajikan contoh kalimat yang terdapat *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*.
- b. Dengan menggunakan kalimat yang sama *tsuyoi* diganti dengan *joubu* dan *joubu* diganti dengan *tsuyoi*
- c. Menganalisis apakah kata *tsuyoi* dan *joubu* bisa saling menggantikan dalam kalimat.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu*. Dengan analisis berdasarkan makna dan penggunaan serta analisis tiap kalimat untuk mengetahui apakah kedua kata tersebut dapat saling menggantikan atau tidak.

Jumlah data yang digunakan adalah 15 kalimat untuk analisis *keiyoushi tsuyoi* dan 15 kalimat untuk analisis *keiyoushi joubu*. Dalam analisis *keiyoushi tsuyoi*, 3 kalimat diambil dari buku pelajaran ポイント 20, 5 kalimat dari novel つぐみ, 1 kalimat dari novel スポーツニクの恋, 1 kalimat dari novel せかいの童話 2, dan 5 kalimat dari 朝日新聞. Untuk analisis *keiyoushi joubu*, semua data diambil dari 朝日新聞 sebanyak 15 kalimat. Berikut ini akan disajikan analisis berdasarkan makna, fungsi, dan struktur kalimat.

4.1. *Tsuyoi*

Analisis *keiyoushi tsuyoi* adalah sebagai berikut:

- 1). しかし、住民は会社側に対して強く抗議した。

Shikashi, juumin wa kaisha gawa ni taishite tsuyoku kougi shita.

Tetapi warga melakukan protes keras terhadap pihak perusahaan.

(ポイント 20, hal. 26)

しかし、住民は会社側に対して丈夫に抗議した。 (Δ)

Shikashi, juumin wa kaisha gawa ni taishite joubu ni kougi shita.

Analisis:

- a. Kata *tsuyoi* dalam kalimat di atas dapat digantikan dengan kata *joubu*, meskipun maknanya akan mengalami perubahan. Kalimat pertama bermakna “tetapi warga melakukan protes keras terhadap pihak perusahaan”. Sedangkan kalimat kedua bermakna “tetapi warga melakukan protes terhadap pihak perusahaan dalam keadaan sehat/kuat”.
 - b. Dalam fungsi penggunaannya, kata *tsuyoi* dalam kalimat pertama menerangkan kata *kougi*, sedangkan kata *joubu* dalam kalimat kedua menyatakan kondisi warga yang kuat dalam melakukan aksi protes tersebut.
 - c. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, kata *tsuyoi* dan *joubu* berkedudukan sama sebagai kata keterangan.
- 2). きのうは大雨が降った上に、風も強かった。

Kinou wa ooame ga futta ue ni, kaze mo tsuyokatta.

Kemarin turun hujan lebat, dan anginnya sangat kencang.

(ポイント 20, hal 32)

きのうは大雨が降った上に、風も丈夫だ。 (X)

Kinou wa ooame ga futta ue ni, kaze mo joubu da.

Analisis:

- a. Pada kalimat tersebut, *tsuyoi* tidak dapat diganti dengan *joubu*. Walaupun dari segi makna keduanya memiliki makna yang sama, namun kata *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan kekuatan atau besarnya tenaga suatu benda/hal.

- b. Dalam penggunaannya, *tsuyoi* dalam kalimat tersebut berfungsi untuk menjelaskan besarnya tenaga yang ditimbulkan oleh sesuatu hal, yang di sini adalah angin.

3). そして、また釣れないと、今度こそは負けるものかと強く思う。

Soshite, mata tsurenai to kondo koso wa makeru mono ka to tsuyoku omou.

Kemudian, jika tidak terpancing juga, inilah saatnya benar-benar memikirkan kekalahan.

(ポイント 20, hal 105)

そして、また釣れないと今度こそは負ける物かと丈夫に思う。(X)

Soshite, mata tsurenai to kondo koso wa makeru mono ka to joubu ni omou.

Analisis:

- a. Dari segi makna, kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama. Tetapi kata *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan kemampuan pikiran. Sehingga kata *joubu* tidak dapat menggantikan kata *tsuyoi* dalam kalimat tersebut.
- b. Dalam penggunaannya, kata *tsuyoi* digunakan untuk menyatakan kekuatan pikiran atau kesungguhan dalam berpikir. Kalimat di atas adalah kalimat yang berhubungan dengan kepandaian atau keterampilan, sehingga *keiyoushi* yang digunakan adalah *tsuyoi*, bukan *joubu*.

4). 「黙って下さい！」と言って、つぐみを強くにらみつけた。

[*Damate kudasai*] *to itte, Tsugumi o tsuyoku nirami tsuketa.*

Melotot tajam ke arah Tsugumi dan berkata “diamlah!”

(つぐみ hal. 24)

「黙って下さい！」と言って、つぐみを丈夫でにらみつけた。(Δ)

[*Damate kudasai*] *to itte, tsugumi o joubu de nirami tsuketa.*

Analisis:

- a) Kata *tsuyoi* dalam kalimat tersebut dapat digantikan dengan kata *joubu*, meskipun akan mengalami perubahan makna. Kalimat pertama bermakna “Melotot tajam ke arah Tsugumi dan berkata, diamlah!” sedangkan pada kalimat kedua bermakna “Melotot ke arah Tsugumi dalam keadaan kuat/sehat dan berkata, diamlah!”
- b) Pada kalimat pertama, kata *tsuyoi* berfungsi untuk menyatakan besarnya tenaga yang dikeluarkan untuk melakukan suatu hal. Sedangkan pada kalimat kedua, kata *joubu* berfungsi menyatakan kondisi tubuh si pelaku.
- c) Dari struktur kalimatnya, kedua kata tersebut menerangkan kata *nirami tsuketa* (melotot).

5). デパートから出たとたんに強い風にさらされ、潮の匂いがした。

Depaato kara deta totan ni tsuyoi kaze ni sara sare, shio no nioi ga shita.

Diterpa angin kencang saat keluar dari *department store*, tercium bau air pasang.

(つぐみ hal. 53)

デパートから出たとたんに丈夫な風にさらされ、潮の匂いがした。

(X)

Depaato kara deta totan ni joubu na kaze ni sara sare, shio no nioi ga shita.

Analisis:

- a. Dalam kalimat tersebut, kata *tsuyoi* tidak dapat diganti dengan kata *joubu*. Karena dalam kalimat tersebut mengandung arti besarnya tenaga angin, maka *keiyoushi* yang digunakan adalah *tsuyoi*, bukan *joubu*.
- b. Dilihat dari fungsinya, kata *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan besarnya tenaga dari suatu hal.
- c. Dari struktur kalimatnya, kata *tsuyoi* dan *joubu* sama-sama menjelaskan keadaan dari *kaze*. Namun, karena fungsinya yang berbeda, kalimat tersebut lebih tepat menggunakan *tsuyoi* dan tidak dapat digantikan oleh *joubu*.

6). 発熱していると世界が強く浮いてみえる。

Hatsu netsu shiteiru to sekai ga tsuyoku uite mieru.

Jika demam, dunia terlihat muncul dengan keras.

(つぐみ hal. 138)

発熱していると世界が丈夫で浮いてみえる。 (X)

Hatsu netsu shiteiru to sekai ga joubu de uite mieru.

Analisis:

- a. Dalam kalimat tersebut, kata *tsuyoi* tidak dapat digantikan dengan kata *joubu*. Kalimat di atas masih berhubungan dengan besarnya tenaga yang dibutuhkan dalam suatu hal. Maka *keiyoushi* yang digunakan adalah *tsuyoi*, bukan *joubu*.
- b. Kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat tersebut, keduanya menyatakan besarnya kekuatan dunia untuk muncul, namun karena perbedaan fungsi penggunaannya, maka kata yang tepat digunakan adalah *tsuyoi*.
- c. Dalam kalimat di atas, kata *tsuyoi* dan *joubu* keduanya menerangkan proses munculnya dunia setelah terjadi demam pada manusia.

7). こいつは火には強いんだ。

Koitsu wa hi ni wa tsuyoin da.

Orang jahat ini sangat tahan terhadap api.

(つぐみ hal. 165)

こいつは火には丈夫だ。 (Δ)

Koitsu wa hi ni wa joubu da.

Analisis:

- a. Dalam kalimat di atas, kata *tsuyoi* dan *joubu* dapat saling menggantikan, namun dengan perubahan makna. Kalimat pertama bermakna “Orang jahat ini sangat tahan terhadap api”. Kalimat kedua bermakna “Orang jahat ini tetap kuat di dalam api”.
- b. Sesuai dengan fungsi penggunaannya, penggunaan kata *tsuyoi* pada kalimat pertama berfungsi untuk menyatakan kemahiran atau ketahanan seseorang terhadap suatu hal yang berasal dari luar.

Sedangkan *joubu* berfungsi untuk menyatakan keadaan dari dalam diri si pelaku.

- c. Secara struktur kalimat, kata *tsuyoi* dalam kalimat pertama, dan kata *joubu* dalam kalimat kedua berkedudukan sama, yaitu sebagai predikat kalimat.

8). あの強い光ですべてを消し去ってくれたら。

Ano tsuyoi hikari de subete keshi satte kuretara.

Sinar yang kuat itu sudah padam semua.

(つぐみ hal. 207)

あの丈夫な光ですべてをけ消し去ってくれたら。 (X)

Ano joubu na hikari de subete keshi satte kuretara.

Analisis:

- a. Dalam kalimat tersebut, *tsuyoi* tidak dapat digantikan dengan *joubu*. Kalimat ini menyatakan besarnya tenaga yang dikeluarkan oleh suatu benda. Maka *keiyoushi* yang digunakan adalah *tsuyoi*, bukan *joubu*.
- b. Jika dilihat dari fungsinya, kata *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan besar tenaga dari suatu benda.
- c. Jika dilihat dari strukturnya, kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat tersebut berkedudukan sama yaitu menerangkan kata *hikari*.

9). 強い力で噛みしめていた。

Tsuyoi chikara de kami shimeteita.

Menggigit dengan kuat.

(スパートニクの恋人 hal.170)

丈夫な力で噛みしめていた。

Joubu na chikara de kami shimeteita. (X)

Analisis:

- a. Dalam kalimat tersebut, kata *joubu* tidak dapat menggantikan kata *tsuyoi*. Meskipun dari segi makna, kedua kalimat tersebut memiliki arti yang sama yaitu menggigit dengan tenaga yang sangat besar atau menggigit dengan kuat, namun *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan besarnya tenaga yang dikeluarkan untuk melakukan sesuatu. Sehingga kata *tsuyoi* tidak dapat digantikan dengan kata *joubu* dalam kalimat tersebut.
- b. Jika dilihat dari fungsinya, kata *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan besarnya tenaga yang dikeluarkan dari anggota tubuh manusia.
- c. Dari struktur kalimatnya, kedua kata tersebut sama-sama menerangkan kata *chikara*.

10). 私も強い女性にあこがれる

Watashi mo tsuyoi josei ni akogareru.

Saya juga mendambakan wanita yang kuat.

(朝日新聞, 2013年6月14日)

私も丈夫な女性にあこがれる (Δ)

Watashi mo joubu na josei ni akogareru.

Analisis:

- a. Kata *tsuyoi* dalam kalimat di atas dapat digantikan dengan kata *joubu* meskipun akan mengalami perubahan makna. Kalimat pertama bermakna “saya juga mendambakan wanita yang kuat (tegar)”. Pada kalimat kedua menjadi bermakna “saya juga mendambakan wanita yang kuat (sehat)”.
- b. Jika dilihat dari fungsi penggunaannya, *tsuyoi* pada kalimat pertama menyatakan kekuatan di dalam diri si wanita. *Joubu* pada kalimat kedua menyatakan kekuatan fisik si wanita.
- c. Kata *tsuyoi* pada kalimat pertama dan *joubu* pada kalimat kedua memiliki kedudukan yang sama yaitu sebagai keterangan yang menerangkan kata *josei*.

11). 私は運が強いんです。

Watashi wa un ga tsuyoin desu.

Saya sangat beruntung.

(朝日新聞, 2013年6月15日)

私は運が丈夫なんです。 (Δ)

Watashi wa un ga joubu nan desu.

Analisis:

- a. Kata *tsuyoi* dalam kalimat pertama dapat diganti dengan kata *joubu* seperti pada kalimat kedua meski dengan perubahan makna. Jika

kalimat pertama bermakna “saya sangat beruntung”, maka kalimat kedua bermakna “keberuntungan saya adalah kuat (sehat)”.

- b. Jika dilihat dari fungsi penggunaannya, kata *tsuyoi* dalam kalimat pertama berfungsi menyatakan *un* (keberuntungan) itu sendiri. Sedangkan kata *joubu* dalam kalimat kedua berfungsi sebagai bagian dari *un* (keberuntungan) yang berupa kekuatan fisik.
- c. Dari segi struktur, kata *tsuyoi* bertindak sebagai keterangan, dan *joubu* pada kalimat kedua berkedudukan sebagai objek kalimat.

12). 厳しく、強い口調だ。

Kibishiku, tsuyoi kuchou da.

Nada yang tegas dan kuat.

(朝日新聞, 2013年6月14日)

厳しく、丈夫な口調だ。 (X)

Kibishiku, joubu na kuchou da.

Analisis:

- a. Dalam kalimat ini, kata *tsuyoi* tidak dapat digantikan oleh kata *joubu*. Kata *tsuyoi* pada kalimat tersebut digunakan untuk menyatakan besarnya nada yang dikeluarkan, sedangkan kata *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan besarnya tenaga yang dikeluarkan oleh suatu hal. Sehingga kata *joubu* tidak dapat menggantikan kata *tsuyoi* dalam kalimat di atas.

- b. Dilihat dari fungsinya penggunaannya, kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat tersebut keduanya menyatakan kekuatan nada yang dikeluarkan, namun karena *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan kekuatan yang dikeluarkan oleh suatu benda, maka kata *tsuyoi* dalam kalimat tersebut tidak dapat digantikan dengan kata *joubu*.
- c. Kata *tsuyoi* pada kalimat pertama dan *joubu* pada kalimat kedua memiliki kedudukan yang sama yaitu menerangkan kata *kuchou*.

13). 市民運動の経験者が多く、権利意識も強い。

Shimin undou no keikensha ga ooku, kenri ishiki mo tsuyoi.

Yang berpendapat untuk mengadakan olahraga warga sangat banyak, kesadaran akan hak tersebut juga sangat kuat.

(朝日新聞, 2013年6月14日)

市民運動の経験者が多く、権利意識も丈夫だ。 (X)

Shimin undou no keikensha ga ooku, kenri ishiki mo joubu da.

Analisis:

- a. Kata *tsuyoi* dalam kalimat tersebut tidak dapat digantikan oleh kata *joubu*. Kata *tsuyoi* pada kalimat pertama menyatakan adanya pengaruh yang besar terhadap terlaksananya suatu hal. Dan *joubu* tidak dapat digunakan untuk menyatakan hal yang demikian. Sehingga *joubu* tidak dapat menggantikan *tsuyoi* dalam kalimat di atas.

- b. Kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat tersebut keduanya menyatakan kekuatan kesadaran warga. Namun kata *joubu* dalam kalimat ini tidak dapat menggantikan kata *tsuyoi* karena objeknya berupa kesadaran (abstrak).
- c. Keduanya memiliki kedudukan yang sama sebagai kata keterangan.

14). 米国やブラジル、メキシコ、オーストラリアなど経済が比較的強い国への投資を増やしているとした。

Beikoku ya Burajiru, Mekishiko, Oosutoraria nado keizai ga hikaku teki tsuyoi kuni e no toushi o fuyashite iru toshita.

Amerika dan Brazil, Meksiko, Australia, dan negara-negara lainnya, dalam perbandingan perekonomian, investasi ke negara yang kuat semakin bertambah.

(朝日新聞, 2013年6月15日)

米国やブラジル、メキシコ、オーストラリアなど経済が比較的丈夫な国への投資を増やしているとした。 (O)

Beikoku ya Burajiru, Mekishiko, Oosutoraria nado keizai ga hikaku teki joubu na kuni e no toushi o fuyashite iru toshita.

Analisis:

- a. Dalam kalimat di atas, kata *tsuyoi* dapat digantikan dengan kata *joubu* tanpa harus mengalami perubahan makna. Kedua *keiyoushi* ini dapat digunakan untuk menyatakan keadaan negara yang kuat dan kokoh.

- b. Jika dilihat dari fungsi penggunaannya, kata *tsuyoi* dan *joubu* keduanya menyatakan kekuatan atau kokohnya suatu negara.
- c. Dari segi strukturnya, keduanya menerangkan kata *kuni* (negara).

15).今日は風の強い日です。

Kyou wa kaze o tsuyoi hi desu.

Hari ini hari yang sangat berangin.

(www.jisho.org)

今日は風の丈夫な日です。 (X)

Kyou wa kaze o joubu na hi desu.

Analisis:

- a. Pada kalimat di atas, kata *tsuyoi* tidak dapat digantikan dengan kata *joubu* karena kata yang diikuti adalah kata *kaze* (angin). Sehingga keiyoushi yang tepat digunakan adalah *tsuyoi*, bukan *joubu*.
- b. Jika dilihat dari fungsi penggunaannya, kedua kata pada kalimat di atas berfungsi sama untuk menyatakan hari yang sangat berangin, namun karena kekuatan angin tidak dapat dinyatakan dengan kata *joubu*, maka keiyoushi yang tepat digunakan adalah *tsuyoi*.
- c. Secara struktur, kedua kata tersebut memiliki kedudukan yang sama sebagai keterangan bagi kata *kaze*.

4.2 Joubu

Analisis penggunaan *keiyoushi joubu* adalah sebagai berikut:

- 1). 加える水の量も変え、柱を丈夫にする最適な量についても考察した。

*Kuwaeru mizu no ryou mo kae, hashira o **joubu ni** suru saiteki na ryou ni tsuite mo kousatsu shita.*

Jumlah air yang ditambahkan pun dirubah, memperkuat tiang yang paling cocok dengan jumlah air pun juga dipertimbangkan.

(朝日新聞, 2012年8月7日)

加える水の量も変え、柱を強くする最適な量についても考察した。

(O)

*Kuwaeru mizu no ryou mo kae, hashira o **tsuyoku** suru saiteki na ryou ni tsuite mo kousatsu shita.*

Analisis:

- a. Pada kalimat di atas, kata *joubu* dapat diganti dengan kata *tsuyoi* tanpa terjadi perubahan makna. Kedua *keiyoushi* ini dapat digunakan untuk menyatakan proses perubahan suatu benda sehingga menjadi kuat atau tahan terhadap pengaruh dari luar.
- b. Kata *joubu* dan *tsuyoi* dalam kalimat di atas keduanya berfungsi untuk menunjukkan kegiatan merubah dari tidak kuat menjadi kuat.
- c. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, kedua kata tersebut berkedudukan sebagai predikat kalimat yang menyatakan proses perubahan suatu keadaan.

- 2). 自分の病気を理解し、丈夫に育って行ってほしい。

Jibun no byouki o rikai shi, joubu ni sodatte itte hoshii.

Memahami penyakit sendiri, dan ingin tumbuh dengan sehat.

(朝日新聞, 2012年10月15日)

自分の病気を理解し、強く育って行ってほしい。 (Δ)

Jibun no byouki o rikai shi, tsuyoku sodatte itte hoshii.

Analisis:

- a. Pada kalimat di atas, kata *joubu* dapat diganti dengan kata *tsuyoi* dengan perubahan makna. *Tsuyoi* pada kalimat pertama bermakna kekuatan fisik maupun jiwa. Sedangkan kata *joubu* pada kalimat kedua bermakna kekuatan fisik saja.
- b. *Keiyoushi tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat di atas keduanya menyatakan cara pembicara dalam merawat badannya yaitu ingin tumbuh dalam keadaan kuat.
- c. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, kedua kata tersebut berkedudukan sebagai keterangan cara yang menerangkan predikat kalimat.

- 3). カメラを丈夫に、しかも小型軽量に作るため、操作を簡素化して
います。

Kamera o joubu ni, shika mo kogatake iryou ni tsukuru tame, sousa o kansoka shiteimasu.

Memperkuat kamera, selain itu untuk membuatnya menjadi kecil dan ringan, operasinya disederhanakan.

(朝日新聞, 2012年12月27日)

カメラを強く、しかも小型軽量に作るため、操作を簡素化していま

す。(O)

Kamera o tsuyoku, shika mo kogatake iryou ni tsukuru tame, sousa o kansoka shiteimasu.

Analisis:

- a. Pada kalimat di atas, kata *joubu* dapat diganti dengan kata *tsuyoi* tanpa terjadi perubahan makna. Keduanya dapat digunakan untuk menyatakan proses dalam membuat sesuatu menjadi lebih kuat seperti pada kalimat di atas.
- b. Kata *joubu* dan *tsuyoi* dalam kalimat di atas keduanya berfungsi untuk menunjukkan kegiatan yang merubah sesuatu menjadi kuat sebagai kelebihan suatu benda jika dibandingkan dengan yang lain.
- c. Kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat di atas merupakan predikat dalam kalimat yang menyatakan proses perubahan dari tidak kuat menjadi kuat.

4). **それほど体が丈夫ではない。**

Sore hodo karada ga joubu dewanai.

Badan saya tidak sekuat itu.

(朝日新聞, 2013年4月19日)

それほど体が強くない。 (O)

Sore hodo karada ga tsuyokunai.

Analisis:

- a. Kata *joubu* dalam kalimat tersebut dapat diganti dengan kata *tsuyoi* tanpa adanya perubahan makna. Karena kedua kata tersebut menyatakan keadaan tubuh manusia.
- b. Kedua kata tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu menjelaskan keadaan tubuh (*karada*)
- c. Kata *joubu* pada kalimat pertama dan *tsuyoi* pada kalimat kedua berkedudukan sebagai kata keterangan untuk kata *karada*.

5). きれいなだけじゃなくて、とても丈夫なの。

Kirei na dake janakute, totemo joubu na no.

Tidak hanya indah, tetapi juga kuat.

(朝日新聞, 2013年5月11日)

きれいなだけじゃなくて、とても強い。 (O)

Kirei na dake janakute, totemo tsuyoi

Analisis:

- a. Dalam kalimat tersebut, kata *joubu* dapat digantikan dengan kata *tsuyoi*. Keduanya menunjukkan keadaan suatu benda yang memiliki kekuatan atau ketahanan yang lebih daripada benda yang lain.

- b. Keduanya memiliki fungsi yang sama dalam kalimat yaitu menyatakan kekuatan atau ketahanan suatu benda terhadap pengaruh dari luar.
- c. Jika dilihat dari struktur kalimatnya, kedua kata tersebut berkedudukan sebagai keterangan yang menerangkan benda dalam kalimat tersebut.

6). 丈夫だけでなく、デザインの美しさも話題を選び。

Joubu sa dake denaku, dezain no utsukushi sa mo wadai o erabi.

Memilih bahan tidak hanya dari kekuatannya saja, tapi keindahan desainnya juga.

(朝日新聞, 2013年5月14日)

強さだけでなく、デザインの美しさも話題を選び。 (O)

Tsuyosa dake denaku, dezain no utsukushi sa mo wadai o erabi.

Analisis:

- a. Kata *joubu* dalam kalimat di atas dapat diganti dengan kata *tsuyoi*, tanpa adanya perubahan makna. Kedua kata dalam kalimat tersebut menunjukkan kekuatan sebuah benda (bahan) yang sulit rusak karena pengaruh dari luar.
- b. Jika dilihat dari penggunaannya, kedua kata tersebut berfungsi untuk menyatakan kekuatan benda (bahan) yang harus dipertimbangkan ketika akan membeli atau memilih sesuatu.
- c. Jika dilihat dari strukturnya, kedua kata tersebut bertindak sebagai subjek dalam kalimat.

7). 丈夫で軽い特殊な樹脂を使い。

Joubu de karui tokushu na jushi o tsukai.

Menggunakan getah kayu yang istimewa, kuat dan ringan.

(朝日新聞, 2013年5月21日)

強くて軽い特殊な樹脂を使い。 (O)

Tsuyokute karui tokushu na jushi o tsukai.

Analisis:

- a. Pada kalimat ini, kata *joubu* dapat digantikan dengan kata *tsuyoi*. Kata *joubu* dan *tsuyoi* keduanya digunakan untuk menyatakan kekuatan suatu benda. Jadi makna kedua kalimat tersebut sama, yaitu “Menggunakan getah kayu yang istimewa, kuat dan ringan.”
- b. Kata *joubu* dan *tsuyoi* dalam kalimat di atas memiliki fungsi penggunaan yang sama, yaitu menegaskan kelebihan dari getah kayu yang disebut istimewa tersebut.
- c. Kata *joubu* pada kalimat pertama dan *tsuyoi* pada kalimat kedua memiliki kedudukan yang sama sebagai keterangan bagi subjek kalimat.

8). 使いやすく、丈夫で美しい器がそろっています。

Tsukai yasuku, joubu de utsukushii utsuwa ga sorotteimasu.

Wadah yang mudah digunakan, kuat, dan cantik, sangat lengkap.

(朝日新聞, 2013年6月1日)

使いやすく、強くて美しい器がそろっています。 (O)

Tsukai yasuku, tsuyokute utsukushii utsuwa ga sorotteimasu.

Analisis:

- a. Kata *joubu* dalam kalimat tersebut dapat diganti dengan kata *tsuyoi* tanpa adanya perubahan makna. Kedua kata tersebut digunakan untuk menyatakan keadaan sebuah benda yang kuat dan tahan terhadap pengaruh dari luar.
- b. Jika dilihat dari penggunaannya, kedua kata tersebut berfungsi untuk menyatakan kelebihan suatu benda (wadah).
- c. Kata *joubu* pada kalimat pertama dan *tsuyoi* pada kalimat kedua berkedudukan sebagai kata keterangan yang menjelaskan keadaan *utsuwa* (wadah) dalam kalimat.

9). だから、アルミ合金といわれる丈夫な金属を使った。

Dakara, arumi goukin to iwareru joubu na kinzoku o tsukatta.

Oleh karena itu, menggunakan logam yang kuat seperti aluminium.

(朝日新聞, 2013年6月4日)

だから、アルミ合金といわれる強い金属を使った。 (O)

Dakara, arumi goukin to iwareru tsuyoi kinzoku o tsukatta.

Analisis:

- a. Kata *joubu* dalam kalimat pertama dapat diganti dengan kata *tsuyoi* seperti kalimat kedua. Keduanya dapat digunakan untuk menyatakan

kekuatan atau ketahanan suatu benda (konkret) terhadap sesuatu hal atau pengaruh-pengaruh dari luar. Jadi jika kedua *keiyoushi* tersebut saling ditukar penggunaannya, maknanya tidak akan berubah.

- b. Kata *joubu* dan *tsuyoi* pada kalimat di atas berfungsi sama, yaitu menyatakan kelebihan aluminium sebagai logam yang kuat.
- c. Kedua kata tersebut memiliki kedudukan sebagai kata keterangan yang menjelaskan kuatnya keadaan logam.

10). 金属アレルギーの心配も少なく、丈夫なので安心してご利用がいただけます。

Kinzoku aruregii no shinpai mo sukunaku, joubu na no de anshin shite go riyou ga itadakemasu.

Kekhawatiran mengenai alergi logam pun berkurang, karena kuat, jadi aman dan boleh digunakan.

(朝日新聞, 2013年6月6日)

金属アレルギーの心配も少なく、強くて安心してご利用がいただけます。(O)

Kinzoku aruregii no shinpai mo sukunaku, tsuyokute anshin shite go riyou ga itadakemasu.

Analisis:

- a. Pada kalimat di atas, kata *joubu* dapat digantikan dengan kata *tsuyoi*, karena keduanya menyatakan ketahanan suatu benda (logam) terhadap pengaruh atau aksi dari luar.
- b. Kata *joubu* pada kalimat pertama dan *tsuyoi* pada kalimat kedua memiliki fungsi yang sama yaitu menjelaskan alasan, yaitu kekuatan logam sehingga aman dan boleh digunakan.
- c. *Joubu* dan *tsuyoi* dalam kalimat di atas berkedudukan sebagai keterangan untuk kata logam.

11).体が丈夫で、いいわね。

Karada ga joubu de, ii wa ne.

Badannya sehat dan bagus.

(朝日新聞, 2013年6月8日)

体が強くて、いいわね。 (Δ)

Karada ga tsuyokute, ii wa ne.

Analisis:

- a. Pada kalimat di atas, kata *joubu* dapat digantikan dengan kata *tsuyoi* namun akan mengalami perubahan makna. Kalimat pertama bermakna “Badannya kuat (secara fisik) atau sehat, dan bagus.” Sedangkan kalimat kedua bermakna “Badannya kuat, dan bagus.”

- b. Kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat tersebut memiliki fungsi penggunaan yang sama, yaitu menyatakan kondisi tubuh yang kuat maupun sehat.
- c. Kata *tsuyoi* dan *joubu* keduanya berkedudukan sebagai keterangan yang menjeaskan kata “*karada*”.

12). 体を丈夫にする。元気に生きる。

Karada o joubu ni suru. Genki ni ikiru.

Menguatkan badan. Hidup dengan sehat.

(朝日新聞, 2013年6月10日)

体を強くする。元気に生きる。 (O)

Karada o tsuyoku suru. Genki ni ikiru.

Analisis:

- a. Kata *joubu* dalam kalimat di atas dapat digantikan dengan kata *tsuyoi*. Keduanya dapat digunakan untuk menyatakan keadaan tubuh manusia.
- b. Kata *joubu* dalam kalimat pertama dan *tsuyoi* dalam kalimat kedua memiliki fungsi yang sama dalam kalimat, yaitu sebagai tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek kalimat, yaitu untuk menguatkan tubuhnya.
- c. Kata *joubu* dan *tsuyoi* dalam kalimat di atas memiliki kedudukan yang sama sebagai predikat dalam kalimat.

13). 骨が最も丈夫なのは20歳ごろ。

Hone ga motto mo joubu na no wa hatachi goro.

Tulang yang paling kuat adalah tulang orang yang berusia 20 tahunan.

(朝日新聞, 2013年6月21日)

骨が最も強いのは20歳ごろ。 (O)

Hone ga motto mo tsuyoi no wa hatachi goro.

Analisis:

- a. Dalam kalimat tersebut, kata *joubu* dan *tsuyoi* keduanya dapat saling menggantikan. Karena keduanya menyatakan kuatnya suatu bagian tubuh termasuk tulang manusia. Sehingga keduanya dapat saling menggantikan tanpa merubah makna dalam kalimat.
- b. Kata *joubu* dan *tsuyoi* dalam kalimat tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu menyatakan keadaan dari tulang manusia yang paling kuat, yaitu pada umur 20 tahunan.
- c. Kedua kata tersebut berkedudukan sebagai keterangan bagi subjek kalimat (tulang).

14).丈夫な木材として、建築に貢献してきました。

Joubu na mokuzai toshite, kenchaku ni kouken shite kimashita.

Sebagai bahan yang kuat, memberikan sumbangan dalam konstruksi bangunan.

(朝日新聞, 2013年7月13日)

強い木材として、建築に貢献してきました。 (O)

Tsuyoi mokuzai toshite, kenchaku ni kouken shite kimashita.

Analisis:

- a. Kata *joubu* dalam kalimat pertama dapat diganti dengan kata *tsuyoi* seperti kalimat kedua. Keduanya menyatakan kekuatan atau ketahanan suatu benda terhadap sesuatu hal atau pengaruh dari luar. Jadi jika kedua *keiyoushi* tersebut saling ditukar penggunaannya, maknanya tidak akan berubah.
- b. Kedua kata tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu menyatakan keadaan suatu benda yang kuat dan kokoh keberadaannya.
- c. Kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat tersebut memiliki kedudukan yang sama, yaitu sebagai kata keterangan yang menjelaskan subjek kalimat.

15). お宅の子さんは丈夫ですね。

*Otaku no ko san wa **joubu** desune.*

Anak anda kelihatannya sehat.

(www.jisho.org.)

お宅の子さんは強いですね。 (Δ)

*Otaku no ko san wa **tsuyoi** desune.*

Analisis:

- a. Pada kalimat tersebut, kata *joubu* dan *tsuyoi* dapat saling menggantikan, namun dengan perubahan makna. Kalimat pertama bermakna “anak

anda kelihatannya sehat”. Sedangkan kalimat kedua bermakna “anak anda kelihatannya kuat”.

- b. Kata *joubu* pada kalimat pertama berfungsi menyatakan kondisi tubuh dari si anak, yaitu sehat. Dalam kalimat kedua, kata *tsuyoi* berfungsi menyatakan kemampuan si anak dalam melakukan suatu hal.
- c. Secara struktur kalimat, keduanya memiliki kedudukan yang sama, yaitu sebagai predikat dalam kalimat.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dari 15 kalimat yang menggunakan *keiyoushi tsuyoi*, 9 kalimat tidak dapat digantikan dengan *joubu* karena fungsi penggunaannya berbeda, dan jenis subjek maupun objek yang diterangkan oleh kata *tsuyoi* dan *joubu* sendiri. Selain itu, *keiyoushi tsuyoi* lebih bersifat sehari-hari dan lebih sering digunakan daripada *joubu*. Sedangkan pada analisis data yang telah dilakukan pada 15 kalimat yang menggunakan *keiyoushi joubu*, semua kalimat dapat digantikan dengan *keiyoushi tsuyoi* meskipun beberapa kalimat mengalami perubahan makna. Hal tersebut dipengaruhi oleh persamaan fungsi penggunaan *joubu* yang hampir mirip dengan fungsi penggunaan *tsuyoi*.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang persamaan dan perbedaannya dalam kalimat bahasa Jepang, pada umumnya kata *tsuyoi* dan *joubu* dapat saling menggantikan meskipun terdapat kalimat yang akan mengalami perubahan makna. Akan tetapi, dalam kalimat tertentu kedua *keiyoushi* tersebut tidak dapat saling menggantikan.

Untuk lebih jelasnya, kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persamaan dan perbedaan *tsuyoi* dan *joubu*

	Persamaan	Perbedaan
Makna	<ul style="list-style-type: none">• Dalam bahasa Indonesia sama-sama bermakna “kuat”.• Menyatakan kekuatan tubuh/badan.	<ul style="list-style-type: none">• <i>Tsuyoi</i>: Kuat (tenaga, kepandaian, keyakinan, ketahanan terhadap pengaruh dari luar).• <i>Joubu</i>: Kuat (kesehatan, kokoh, sulit rusak).

Fungsi Penggunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan subjek/objek yang bersifat konkret. • Selalu mengikuti dan diikuti oleh kata benda (<i>nomina</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tsuyoi</i>: Tidak hanya menerangkan <i>nomina</i> konkret, tetapi juga abstrak seperti kemampuan, energi, dsb. • <i>Joubu</i>: Menerangkan <i>nomina</i> konkret.
Struktur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak hanya dapat bertindak sebagai keterangan, tetapi juga predikat kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tsuyoi</i>: Jika bertindak sebagai keterangan, dapat menerangkan kata benda konkret maupun abstrak • <i>Joubu</i>: Jika bertindak sebagai keterangan, hanya dapat menerangkan kata benda konkret.
Lawan Kata	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tsuyoi</i>: <i>yowai</i> • <i>Joubu</i>: <i>byoujaku</i> 	

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, penulis dapat menyarankan beberapa hal seperti berikut ini:

- a. Bagi pembelajar bahasa Jepang, dalam menggunakan *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu* harap memperhatikan subjek dan objek (konkret atau abstrak), fungsi penggunaan dari kedua *keiyoushi* tersebut agar mengerti penggunaannya, serta

struktur kalimatnya agar mengetahui kata mana yang diterangkan oleh *keiyoushi* tersebut.

- b. Bagi pengajar bahasa Jepang, informasi mengenai *keiyoushi tsuyoi* dan *joubu* agar ditambahkan dalam pengajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan sumber data dengan kalimat yang beragam. Tidak hanya bahasa tulis, tetapi juga bahasa lisan.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haruki, Murakami. 2011. *Supuutoniku Koibito*. Japan: Koudansha.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (metode) Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Carasvatibooks.
- Mardikantoro, Hari Bakti. 2012. *Handout Semantik bahasa Indonesia*. Semarang: FBS UNNES.
- Matsura, Kenji. 1994. *Nihongo Indonesiago Jiten*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.
- Muneo, Kimura. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Nomoto, Kikuo. 1988. *Kisou Nihongo Katsuyou Jiten*. Japan: Kokuritsu Kokugo Kenkyuusha.
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Timur: Kesaint Black.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Verhaar. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yoshimoto, Banana. 1992. *Tsugumi*. Japan: Chuuou Kouronsha.

LAMPIRAN

DATA “TSUYOI”

No.	Kalimat	Sumber/Hal.	Terjemahan
1.	しかし、住民は会社側に対して 強く 抗議した。	ポイント 20, hal. 26	Tetapi warga melakukan protes keras terhadap pihak perusahaan.
2.	きのうは大雨が降った上に、風も 強かった 。	ポイント 20, hal 32	Kemarin turun hujan lebat, dan anginnya sangat kencang.
3.	そして、また釣れないと、今度こそは負けるものと 強く 思う。	ポイント 20, hal 105	Kemudian, jika tidak terpancing juga, inilah saatnya benar-benar memikirkan kekalahan.
4.	「黙って下さい！」と言って、つぐみを 強く にらみつけた。	つぐみ hal. 24	Melotot tajam ke arah Tsugumi dan berkata “diamlah!”
5.	デパートから出たとたんに 強い 風にさらされ、潮の匂いがした。	つぐみ hal. 53	Diterpa angin kencang saat keluar dari <i>department store</i> , tercium bau air pasang.
6.	発熱していると世界が 強く 浮いてみえる。	つぐみ hal. 138	Jika demam, dunia terlihat muncul dengan keras.
7.	こいつは火には 強い んだ。	つぐみ hal. 165	Orang jahat ini sangat tahan terhadap api.
8.	あの 強い 光ですべてを消し去ってくれたら。	つぐみ hal. 207	Sinar yang kuat itu sudah mati semua.
9.	強い 力で噛みしめていた。	スプートニクの恋人 hal.170	Menggigit dengan kuat.
10.	私も 強い 女性にあこがれる。	朝日新聞, 2013年6月14日	Saya juga mendambakan wanita yang kuat.

11.	私は運が強いんです。	朝日新聞, 2013年6月15日	Saya sangat beruntung.
12.	厳しく、強い口調だ。	朝日新聞, 2013年6月14日	Nada yang tegas dan kuat.
13.	市民運動の経験者が多く、権利意識も強い。	朝日新聞, 2013年6月14日	Yang berpendapat untuk mengadakan olahraga warga sangat banyak, kesadarannya juga sangat kuat.
14.	米国やブラジル、メキシコ、オーストラリアなど 経済が比較的強い国への投資を増やしているとした。	朝日新聞, 2013年6月15日	Amerika, Brazil, Meksiko, Australia, dan negara-negara lainnya, dalam perbandingan perekonomian, investasi ke negara yang kuat semakin bertambah.
15.	今日は風の強い日です。	www.jisho.org	Hari ini hari yang sangat berangin.

DATA “JOUBU”

No.	Kalimat	Sumber/Hal.	Terjemahan
1.	加える水の量も変え、柱を丈夫にする最適な量についても考察した。	朝日新聞, 2012年8月7日	Jumlah air yang ditambahkan pun dirubah, memperkuat tiang yang paling cocok dengan jumlah air pun juga dipertimbangkan.
2.	自分の病気を理解し、丈夫に育ってほしい。	朝日新聞, 2012年10月15日	Memahami penyakit sendiri, dan ingin tumbuh dengan sehat.
3.	カメラを丈夫に、しかも小型軽量に作るため、操作を簡素化しています。	朝日新聞, 2012年12月27日	Memperkuat kamera, selain itu untuk membuatnya menjadi kecil dan ringan, operasinya disederhanakan.
4.	それほど体が丈夫ではない。	朝日新聞, 2013年4月19日	Badan saya tidak sekuat itu.
5.	きれいなだけでなく、とても丈夫なの。	朝日新聞, 2013年5月11日	Tidak hanya indah, tetapi juga kuat.
6.	丈夫だけでなく、デザインの美しさも話題を選び。	朝日新聞, 2013年5月14日	Memilih bahan tidak hanya dari kekuatannya saja, tapi keindahan desainnya juga.
7.	丈夫で軽い特殊な樹脂を使い。	朝日新聞, 2013年5月21日	Menggunakan getah kayu yang istimewa, kuat dan ringan.

8.	使いやすく、丈夫で美しい器がそろっています。	朝日新聞, 2013年6月1日	Wadah yang mudah digunakan, kuat, dan cantik, sangat lengkap.
9.	だから、アルミ合金といわれる丈夫な金属を使った。	朝日新聞, 2013年6月4日	Oleh karena itu, menggunakan logam yang kuat seperti aluminium.
10.	金属アレルギーの心配も少なく、丈夫なので安心してご利用がいただけます。	朝日新聞, 2013年6月6日	Kekhawatiran mengenai alergi logam pun berkurang, karena kuat, jadi aman dan boleh digunakan.
11.	体が丈夫で、いいわね。	朝日新聞, 2013年6月8日	Badannya sehat dan bagus.
12.	体を丈夫にする。元気に生きる。	朝日新聞, 2013年6月10日	Menguatkan badan. Hidup dengan sehat.
13.	骨が最も丈夫なのは20歳ごろ。	朝日新聞, 2013年6月21日	Tulang yang paling kuat adalah tulang orang yang berusia 20 tahunan.
14.	丈夫な木材として、建築に貢献してきました。	朝日新聞, 2013年7月13日	Sebagai bahan yang kuat, memberikan sumbangan dalam konstruksi bangunan.
15.	お宅の子さんは丈夫ですね。	www.jisho.org	Anak anda kelihatannya sangat sehat.

Hasil analisis kalimat “*tsuyoi*”

NO.	DATA (実例)	分析する		
		O	Δ	X
1.	しかし、住民は会社側に対して 強く 抗議した。		Δ	
2.	きのうは大雨が降った上に、風も 強かった 。			X
3.	そして、また釣れないと、今度こそは負けるものかと 強く 思う。			X
4.	「黙って下さい！」と言って、つぐみを 強く にらみつけた。		Δ	
5.	デパートから出たとたんに 強い 風にさらされ、潮の匂いがした。			X
6.	発熱していると世界が 強く 浮いてみえる。			X
7.	こいつは火には 強い んだ。		Δ	
8.	あの 強い 光ですべてを消し去ってくれたら。			X
9.	強い 力で噛みしめていた。			X
10.	私も 強い 女性にあこがれる。		Δ	
11.	私は 運が強い んです。		Δ	
12.	厳しく、 強い 口調だ。			X
13.	市民運動の経験者が多く、権利意識も 強い 。			X
14.	米国やブラジル、メキシコ、オーストラリアなど 経済が比較的強い 国への投資を増やしているとした。	O		
15.	今日は風の 強い 日です。			X

O : 変更できる

Δ : 変更できるが意味は違う

X : 変更できない

Hasil analisis kalimat "joubu"

NO.	DATA (実例)	分析する		
		O	Δ	X
1.	加える水の量も変え、柱を丈夫にする最適な量についても考察した。	O		
2.	自分の病気を理解し、丈夫に育ってほしい。		Δ	
3.	カメラを丈夫に、しかも小型軽量に作るため、操作を簡素化しています。	O		
4.	それほど体が丈夫ではない。	O		
5.	きれいなだけじゃなくて、とても丈夫なの。	O		
6.	丈夫だけでなく、デザインの美しさも話題を選び。	O		
7.	丈夫で軽い特殊な樹脂を使い。	O		
8.	使いやすく、丈夫で美しい器がそろっています。	O		
9.	だから、アルミ合金といわれる丈夫な金属を使った。	O		
10.	金属アレルギーの心配も少なく、丈夫なので安心してご利用がいただけます。	O		
11.	体が丈夫で、いいわね。		Δ	
12..	体を丈夫にする。元気に生きる。	O		

13.	骨が最も丈夫なのは20歳ごろ。	○		
14.	丈夫な木材として、建築に貢献してきました。	○		
15.	お宅の子さんは丈夫ですね。		△	

○ : 変更できる

△ : 変更できるが意味は違う

X : 変更できない